

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia pada beberapa tahun telah menjadi perhatian banyak pihak terutama masyarakat bisnis. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah menjadi salah satu alternatif dan sarana investasi yang menarik bagi para investor. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 November 2007. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar. Adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi sesuai dengan keberanian mengambil risiko dimana para investor akan memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya.

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana atau barang yang diharapkan akan memberikan hasil yang lebih dikemudian hari. Pada umumnya investor memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian yang maksimal dengan risiko tertentu atau dengan risiko minimal. Tujuan tersebut menunjukkan investasi pada kondisi yang optimal. Jika seorang investor menginginkan keuntungan yang optimal, investor harus menentukan strategi yang baik.

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan dari investasi merupakan hubungan yang searah, semakin besar tingkat *return* yang diinginkan maka semakin besar juga risiko yang dialami. Pada kenyataannya, hampir semua investasi mengandung unsur ketidak pastian (risiko). Sehingga risiko dapat diartikan seberapa jauh hasil yang diperoleh (*return*) yang menyimpang dari nilai yang diharapkan. Investor tidak mengetahui secara pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan, namun mereka dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan, karena investor menghadapi investasi yang berisiko, maka alternatif investasi tidak hanya memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung.

Mengurangi besarnya risiko, investor dapat melakukan diversifikasi, membentuk portofolio yaitu dengan membeli atau menggabungkan saham dari beberapa perusahaan. Ada pepatah “jangan meletakkan semua telur dalam satu keranjang”. Artinya investasi dalam satu jenis mengandung risiko yang besar. Kondisi perusahaan penerbit saham yang tidak pasti apabila terjadi kerugian dan investor hanya berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka investor akan kehilangan semua investasinya. Untuk menghindari hal tersebut investor bisa menginvestasikan dananya tidak hanya satu jenis saham dengan membentuk kombinasi sehingga *trade off* yang bagus atau disebut dengan portofolio. Portofolio merupakan sekumpulan kesempatan investasi yang bertujuan untuk mengurangi atau meminimalkan risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Teori portofolio mempelajari dan menentukan kombinasi saham yang paling efisien terhadap sekumpulan saham untuk mengoptimalkan keuntungan

yang diharapkan berkaitan dengan pencapaian tujuan investasi. Hakikat dari pembentukan portofolio yang efisien dan optimal adalah untuk mengurangi risiko dengan cara deversifikasi saham, yaitu menempatkan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif agar dana dapat menghasilkan pengembalian yang optimal.

Indonesia sebagai Negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Maka dari itu BEI berusaha membantu para investor untuk menentukan pilihannya dengan membuat suatu indeks yang dikenal dengan *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini terdiri dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar besar, likuid yang tinggi dalam arti mudah diperjual belikan baik dalam kondisi pasar lemah (*bearish*) maupun kuat (*bullish*) dan yang tidak bertentangan syariah. Mengingat firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 275) “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek, terutama bagi masyarakat muslim di Indonesia. JII menjadi pemandu bagi investor muslim yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.

Sejak ditandatanganinya nota kesepahaman antara BAPEPAM dengan Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang pasar modal syariah pada tahun 2003, pasar modal syariah mengalami banyak perkembangan yang cukup signifikan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) mengungkapkan bahwa secara umum

pada tahun 2007 kinerja indeks saham syariah yang diukur dalam JII lebih baik dibandingkan dengan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan saham LQ-45. Berikut Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan JII dari tahun 2006 – 2010.

Tabel 1.1
Perkembangan JII Tahun 2006 -2010

Tahun	Tertinggi	Terendah	Penutup	Perubahan dari tahun sebelumnya (JII)	Perubahan dari tahun sebelumnya (LQ-45)	Perubahan dari tahun sebelumnya (IHSG)
2006	311.515 Dec 27	202.498 Jan 02	311.281 Dec 28	111.531 55,84 %	138.764 54,56 %	642,88 55,30 %
2007	506.111 Dec 11	285.048 Jan 12	493.014 Dec 28	181.733 58,38 %	206.709 52,58 %	940.303 52,08 %
2008	517.814 Feb 28	172.710 Oct 28	216.189 Dec 31	-276.825 -88,93 %	-329.589 -83,84 %	-1.390.418 -77,01 %
2009	421.123 Dec 16	206.585 Feb 03	417.182 Dec 30	200.993 92,97 %	228.056 84,39 %	1.178.948 86,98 %
2010	547.674 Nov 10	391.726 May 25	532.901 Dec 30	115.719 27,74 %	163.090 72,73%	1.169.156 46.13 %

Sumber: Data JII di www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja saham-saham yang termasuk ke dalam JII menunjukkan trend yang naik, terlihat dari pertumbuhan indeks sebesar 58,38% dari 311.281 pada akhir 2006 menjadi 493.014 pada tanggal 29 Desember 2007. Sementara indeks LQ-45 hanya 52,58%, sedangkan untuk IHSG yaitu 52,08% pada akhir 2007. Meskipun pada tahun 2008 indeks mengalami penurunan akibat krisis keuangan global tetapi hal itu tidak menyusutkan eksistensi JII di tahun selanjutnya, dimana pada tahun 2009 naik pesat ke angka 92,97% dari 216,189 menjadi 417.182 pada 30 Desember 2009. Sedangkan LQ-45 mengalami peningkatan hanya 84,39%, sedangkan IHSG mencapai angka 86,98%.

Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham pilihan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi, tetapi dalam melakukan portofolio saham JII seorang investor tetap harus memperhatikan

tingkat suku bunga yang berlaku yang diwakili oleh suku bunga Bank Indonesia (SBI) serta harus memperhatikan harga tiap-tiap saham yang akan dimasukkan dalam portofolio, karena harga saham akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham individu atau naik turunnya *return*. Return tinggi belum tentu risiko tinggi, bisa return yang diperoleh tinggi dengan risiko rendah dan sebaliknya return rendah, risiko yang di peroleh juga rendah kemungkinan return yang diperoleh rendah dengan risiko tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Saham unggulan apa saja yang masuk kategori untuk dimasukkan dalam portofolio optimal dari saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan menggunakan *single index model*?
2. Bagaimana menetapkan proporsi masing-masing saham agar didapatkan portofolio yang optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan saham unggulan yang masuk kategori untuk dimasukkan dalam portofolio optimal dari saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan menggunakan *single index model*.
2. Untuk menetapkan proporsi masing-masing saham agar didapatkan portofolio yang optimal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dibidang manajemen portofolio khususnya untuk mencari kombinasi portofolio dari saham-saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia sebagai informasi pengambilan keputusan investasi dan diharapkan penulis mampu memahami dan menganalisis peranan portofolio dalam mengoptimalkan hasil dan risiko.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi dan menganalisis dengan baik sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dan membentuk portofolio optimal.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan referensi untuk dijadikan dasar penelitian berikutnya yang lebih baik.